

METODE TAMYIZ (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Oleh : Mukroji

Magister Studi Islam, Alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

To be able to read and write and translate the Arabic writing, then the required mastery of nahwu shorof adequate. constraints faced by students during this time is the difficulty of formulating theories and nahwu shorof shorof yellow book with an easy way of learning. These constraints are: must learn to read the book and nahwu shorof; must learn to translate the book; must learn to understand the theory of the book; must learn to apply the theory of the book is on the yellow book, even on a particular book should memorize nadhom. Tamyiz method is innovation and new breakthroughs in quantum nahwu shorof learning. With the basic assumption that a small child can, a small ever can. Submission of material is so fun from easy to difficult, so students do not feel pressured, even students without the burden of memorizing and translating the Qur'anic verses with ease. And Tamyiz this method is really a method that is able to deliver the students and those studying this method can quickly translate the Qur'an.

Keywords : Tamyiz method, innovation, theory, yellow book, translate, Abaza.

Abstrak

Untuk dapat membaca dan menulis serta menterjemahkan tulisan yang berbahasa Arab, maka dibutuhkan penguasaan ilmu nahwu shorof yang memadai. kendala yang dihadapi santri selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu dan shorof dengan cara pembelajaran yang mudah. Kendala tersebut adalah : harus belajar membaca kitab nahwu dan shorof; harus belajar menterjemahkan kitab tersebut; harus belajar memahami teori kitab tersebut; harus belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning, bahkan pada kitab tertentu harus menghafal nadhom. Metode Tamyiz merupakan inovasi dan terobosan baru dalam pembelajaran nahwu shorof quantum. Dengan asumsi dasar bahwa anak kecil saja bisa, yang pernah kecil pasti bisa. Penyampaian materi begitu menyenangkan dari yang mudah ke yang sulit, sehingga santri tidak merasa tertekan, bahkan santri tanpa beban menghafal dan menterjemahkan ayat-ayat Qur'an dengan mudah. Dan metode Tamyiz ini benar-benar sebuah metode yang mampu mengantarkan para santri dan mereka yang belajar metode ini dapat menterjemahkan Qur'an dengan cepat.

Kata kunci : Metode Tamyiz, Inofasi, Teori, Kitab Kuning

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Mengapa? Hal ini disebabkan bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Kebanyakan buku-buku yang berkaitan dengan masalah pengetahuan agama menggunakan bahasa Arab di samping buku-buku umum, seperti dewasa ini.

Dalam upaya mengembangkan wawasan berbahasa Arab, akhir-akhir ini banyak diterbitkan buku-buku yang menitik beratkan pada kajian kebahasaan. Hal ini sangat logis, karena dalam upaya mendalami ilmu-ilmu keislaman, bahasa Arab merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh setiap pengkaji, baik di pesantren-pesantren, sekolah-sekolah Islamiyah, madrasah, dan perguruan tinggi, bahkan lapisan masyarakat pada umumnya. (Chatibul Umam, 2005, hal. v)

Menurut Ahmad Muhtadi, bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidak mungkin seorang muslim dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar bila tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran islam terkandung dalam Al Qur'an dan al Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga, menurutnya bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar. (Ahmad Muhtadi, 2009, 2).

Dalam pembelajaran bahasa arab, dikenal ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*)

Sementara, stigma yang berkembang di sebagian masyarakat menunjukan bahwa belajar bahasa arab masih dianggap sulit dan rumit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik sistem bahasa itu sendiri, baik sistem fonologi, maupun sintaksis dan semantiknya.

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Oleh karena itu, guru bahasa arab harus mampu menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yang aktif, efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, gembira, dan berbobot. Dengan demikian metode yang ditawarkan oleh guru bahasa arab ini mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang menyenangkan, agar stigma yang berkembang di masyarakat bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dipelajari, itu tidak terjadi lagi.

Menurut Muljanto Sumardi dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang sering disorot adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa seing kali dinali dari segi metode yang digunakan, sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa. (Muljanto Sumardi, 1974, 7) . Dan menurut Ahmad Fuad Effendy, dalam pengajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang dietntukan. Dan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Maka pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional. (Ahmad Fuad Effendy, 2005, 6).

Maka apabila seseorang ingin menguasai bahasa Arab, maka harus melalui proses pembelajaran bahasa Arab. Menurut Syekh Mustafa Al Ghalayani, dalam kitab “ *Jami al Durus al ‘Arabiyyah* “ ada 13 macam pembahasan dalam bahasa Arab, diantaranya adalah nahwu dan shorof. (Syekh Mustafa Al Ghalayan, tt., 4). Keduanya merupakan ilmu alat untuk memahami bahasa Arab. Untuk menguasai dan memahami kedua ilmu tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Dan menurut Abaza, Nahwu – shorof adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai alat- sehingga dikenal sebagai ilmu alat- untuk dapat menterjemahkan dan memahami Qur’an dan Hadits dengan benar. (Abaza, 2013, iii)

Sebagai ilmu alat, nahwu-shorof tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat dan tabi’in. Ilmu nahwu pertama kali disusun oleh Abul

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Aswad ad- Duali atas perintah Imam Ali Karromallahu Wajhah (*Syarah Muhtashor Jiddan*), sedangkan ilmu shorof pertama kali disusun oleh Imam Mu'adz bin Muslim, ulama dari Kufah (*Ash-Shorful Wadih*). Salah satu dari hasil karya Abaza adalah buku metode Tamyiz, pintar tarjamah dan kitab kuning 100 jam ini yang insya Allah akan penulis bahas dalam makalah ini.

Menurut Akhsin Sakho Muhammad dalam mengomentari kitab Tamyiz di halaman cover belakang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi santri selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu dan shorof dengan cara pembelajaran yang mudah. Kendala tersebut adalah : harus belajar membaca kitab nahwu dan shorof; harus belajar menerjemahkan kitab tersebut; harus belajar memahami teori kitab tersebut; harus belajar mengaplikasikan teori kitab tersebut pada kitab kuning, bahkan pada kitab tertentu harus menghafal nadhom. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa Tamyiz adalah formulasi teori Nahwu dan Shorof Quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah metode yang mampu membuat anak SD/MI dan siapapun yang bisa membaca Qur'an, bisa pintar tarjamah Qur'an dan kitab kuning dalam 100 jam, tidak perlu bertahun-tahun untuk bisa membaca kitab kuning. (Abaza, 2013).

Permasalahannya adalah bagaimana penerapan metode tamyiz 1 dalam pembelajaran nahwu-sharaf quantum sehingga para santri mengenal isim, fi'il dan huruf untuk menterjemahkan al Qur'an dalam waktu 24 jam ?

B. Sekilas tentang Sejarah Metode Tamyiz dan Penulisnya (Abaza).

Buku Tamyiz ini, pertama kali disusun atas permintaan ustadz DR. HMS Kaban sepulang beliau dari ziarah ke maqbaroh Imam Syafi'i di Mesir kepada penulis (Abaza, MM) untuk melakukan riset, agar anak-anak Indonesia dapat meniru Imam Syafi'i yang sejak kecil di usia 10 tahun sudah pintar mengajarkan Qur'an, Hadits dan Tafsir di majlis ilmu.

Hipotesis penulis (Abaza) dalam penelitian ini adalah : Bila ada anak-anak sampai usia 10 tahun yang hebat dan istimewa sehingga mampu menghafal, memahami dan mengajarkan Qur'an, Hadits dan tafsir Kitab Kuning di majlis Ilmu, pasti ada orang hebat di belakangnya yang berperan

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

besar mendidiknya dengan “ metode “ yang hebat juga (orang tua dan guru-gurunya).

Buku Tamyiz ini, dimaksudkan untuk menjadi sebuah “ metode “ yang dapat digunakan untuk mengajari anak kecil usia SD/MI– dan yang pernah kecil (siapa saja yang sudah bisa membaca Qur’an) sehingga mereka dapat membaca, menterjemahkan, menuliskan (*imla*) dan mengajarkan Qur’an dan Kitab Kuning, sebagaimana Imam Syafi’i kecil dahulu bisa, atau sesuai harapan HMS Kaban untuk mencetak “ Imam Syafi’i “ di negara mayoritas muslim ini.

Dengan target anak kecil, maka Abaza melakukan sedikit “ bongkar pasang puzzle “ terhadap teori nahwu-shorof yang selama ini dianggap sudah baku, supaya dapat diajarkan dan dipahami dengan mudah dan menyenangkan oleh anak dengan hasil akhir anak kecil tersebut dapat membaca , menterjemahkan, menulis (*imla*) dan mengajarkan Qur’an dan Kitab Kuning sesuai dengan kaidah nahwu-shorof yang baku.

Setelah bongkar pasang puzzle tersebut membuahkan hasil berupa gambar santri kecil usia SD / MI yang pintar menterjemahkan Qur’an dan membaca Kitab Kuning Fathul qorib. Abaza mohon kepada Kyai Akhsin sakho Muhammad untuk mempresentasikan dan meminta beliau berkenan untuk memberikan sentuhan akhir dengan mentashih tarjamah Qur’an dan bacaan Fathul Qorib mereka. Gayungpun bersambut, beliau pun berkenan dan memberikan banyak masukan untuk perbaikan disana-sini. Bahkan beliau meminta konsep untuk membuat kamus khusus Tamyiz, yang bukan sekedar untuk mencari tarjamah suatu kata dal Qur’an, tetapi juga dibuat untuk memudahkan menghafal tarjamah Qur’an sehingga menterjemahkan Qur’an menjadi benar-benar mudah. Akhirnya bersama buku Tamyiz ini, terbit pula kamus Kawkaban yang disusun atas permintaan DR. K.H. Akhsin Sakho Muhammad al Hafidz (Rektor IIQ Jakarta dan juga Sekretaris lajnah Pentashih Al Qur’an Kementerian Agama RI).

Buku Tamyiz ini, walau dimaksudkan untuk memudahkan anak-anak sedari kecil pintar tarjamah Qur’an dan Kitab Kuning, Abaza berkeyakinan bahwa metode Tamyiz yanh ia susun bukanlah yang termudah, maka ia pun mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Abaza, adalah santri Kyai Anas Tamyiz di Tajug Kampung Indramayu. Ia alumni Fakultas Ekonomi UIA Jakarta. Ia suka membantu HMS Kaban dosennya dan ketika HMS Kaban menjadi anggota DPR RI dan Ketua Fraksi PBB MPR RI 1999–2004, dia menjadi salah satu staf ahli fraksi. Ia memiliki keluarga yang sangat dicintainya dan mendukungnya sehingga metode Tamyiz ini dapat terealisasi dengan baik berkat dukungan mereka tercinta. Mereka adalah Ummi masnaenah dan Mamah Ni Luh Putu Damayanti, ibu dan ibu mertua yang tidak pernah putus mendo'akannya, juga Dwi, Zain, Zami dan Zaid, isteri dan anak-anaknya yang selalu memahami dan mendukungnya sehingga ia tidak dapat mendampingi hafalan mereka di sekolah. Ia pun didukung oleh HMS Kaban, Bang Qadir, KH. Akhsin, dan semua ustadz Bayt Tamyiz di Indramayu dan ratusan santri kecil Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, ia mengatakan mereka semua adalah counter part riset bongkar pasang puzzle yang sangat luar biasa. (Abaza, 2013, hal. i-iv).

C. METODE PENGAJARAN NAHWU SHOROF

Pengajaran merupakan suatu profesi yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, dan kecermatan apalagi pengajaran nahwu-Shorof, karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketekunan, sehingga menjadi cakap dan profesional. Penerapan metode pengajaran Nahwu-Shorof tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya.

Oleh karena itu, menurut Ahmad Muhtadi Anshor, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik sesuatu metode. Menurutnya metode pengajaran bahasa Arab digolongkan menjadi dua macam, yaitu metode tradisional/klasikal dan metode modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “ bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab,

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

baik aspek gramatika / sintaksis (*Qawa'idu al Nahwi*), morfem/morfologi (*Qawa'idu al Shorfi*) ataupun sastra (*Adab*). (Ahmad muhtadi Anshor, 2009, 53).

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode qawa'id dan tarjamah (Metode Gramatika-Terjemah/*Grammar Translation Method*). Dengan metode ini pelajar didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa Arab dan terjemahnya dalam bahasa pelajar. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiyah masih menerapkan metode tersebut, walaupun ada kelebihan/kekuatan dan kelemahannya. Hal ini didasarkan pada hal-hal berikut : 1) tujuan pengajaran bahasa Arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan shorof, 2) kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami taks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya, 3) bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “ rasa percaya diri tersendiri di kalangan mereka.

Ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu metode bercakap-cakap (*Muhadatsah*), metode membaca (*Muthalaah*), metode dikte (*Imla*), metode mengarang (*Insya*), metode menghafal (*Mahfudzat*), dan metode tata bahasa (*Qawaid*). Menurut Ahmad Fuad Effendy, metode qawaid yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup nahwu shorof. Dan metode qawaid ini tidak jauh berbeda dengan metode grammar, sebab cara menyajikan bahan pelajaran itu sama.

Adapun metode mengajarkan Nahwu-Shorof (*Qawa'id*) menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
2. Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

3. Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran Nahwu-Shorof, perhatian siswa penuh terpusat kepada materi.

D. METODE TAMYIZ SEBUAH FORMULASI TEORI NAHWU-SHOROF QUANTUM

Menurut Ahmad Fuad Effendy, filosofi yang menjadi landasan pendekatan quantum ini tidak berbeda dengan pendekatan kontekstual yaitu paham progresivisme dan konstruktivisme dalam pembelajaran yang *student-oriented*. Dan keberhasilan belajar menurut pendekatan quantum ditentukan oleh suasana kelas yang tidak menekan siswa, baik secara fisik maupun psikis. Pengertian pembelajaran quantum/*Quantum Learning* menurut Ghazali adalah sebuah model pembelajaran yang berupaya mengorkestrasi proses belajar mengajar agar pembelajara dapat belajar dengan perasaan aman, nyaman, dan menyenangkan. (Ahmad Fuad Effendy, 2005, 159).

Maka untuk menciptakan suasana tersebut, menurutnya pengajar harus memahami keadaan pembelajar termasuk kebiasaan belajarnya, dan faktor-faktor penghambat proses pembelajaran. Setelah itu baru dirancang dan diciptakan suatu lingkungan terciptanya suasana belajar tersebut. Upaya tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berdasarkan teori konstruktivisme.

Metode Tamyiz sebagai salah satu bentuk formulasi pendekatan pembelajarn Nahwu-Shorof quantum, berusaha menjadikan proses belajar mengajar menjadi mudah lagi menyenangkan.

Visi dan Misi Tamyiz (Abaza, 2013, 6–20).

1. **Visi** Tamyiz adalah membantu setiap muslim pintar tarjamah Qur'an yang dibaca dan didengarnya.

Misi Tamyiz adalah membentuk generasi muslim, sedari kecil pintar tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning Digital, bisa menuliskannya (*Imla*) serta bisa mengajarkannya, seperti Imam Syafi'i kecil dahulu bisa.

2. Metode Tamyiz

Tamyiz adalah lembar kerja (work sheet) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu Shorof yang masuk dalam kategori

Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Arabic for Spesific Pupose (ASP) dengan target sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan Pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Qur'an) pintar membaca, mentarjamah, dan menulis (*Imla*) Qur'an dan Kitab Kuning.

Tamyiz, launching kepada masyarakat di Panggung Utama PESTA BUKU JAKARTA, Istora Senayan, Jakarta 4 Juli 2009.

Tamyiz dan santri ciliknya telah diuji shahih kemampuan menerjemahkan Qur'an dan Kitab Kuning secara terbuka (*tashhih*) oleh DR. Akhsin Sakho Muhammad al Hafidz (Rektor Institut Ilmu Qur'an Jakarta dan Sekretaris Lajnah Pentashhih Qur'an Departemen Agama) di Indramayu 10 Januari 2010.

Tamyiz ditulis berdasarkan hasil riset dengan mengembangkan pengalaman penulis waktu kecil, mengaji kepada Kyai anas Tamyiz, yang memberikan pengajian selepas Isya dengan metode yang mudah dan menyenangkan di Tajug 9 musholla) at- Tamyiz di Kampung Indramayu.

K. Anas Tamyiz adalah putra kedua K. Tamyiz (Sepupu dari K. Mahrus Lirboyo) beliau merupakan santri K. Syatori (Pesantren Arjawinangun Cirebon) dan K. Harun (Pesantren Kempek Cirebon). Selepas dari Pesantren K. Anas Tamyiz sebelum pulang kampung meneruskan pembelajaran di Tajig peninggalan abahnya, beliau menjadi pentashhih al Qur'an dan Kitab-kitab penerbit al Ma'arif Bandung.

Pesan K. Anas Tamyiz kepada santrinya :

“ Pahami metode belajar dengan menggunakan Qur'an seperti ini, maka belajar bahasa Arab (kitab kuning) akan terasa lebih mudah dan bisa dipelajari sendiri (otodidak). Begini dulu cara saya mengaji kepada K. Syatori di Pesantren Arjawinangun dan K. Harun di Pesantren Kempek”.

3. Prinsip Mengajar dan Belajar tamyiz

- a. Prinsip umum Tamyiz : Cara (mengajar) lebih penting dari materi (yang diajarkan) (*ath-thariqatu ahammu min al maaddah*). *Maaddah* (Materi yang diajarkan) dalam metode

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

tamyiz hampir sama saja dengan buku-buku Nahwu-Shorof lain, yang paling penting dalam metode Tamyiz adalah cara mengajrkannya (*thariqah*) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah thariqahnya. (Anak kecil saj saja BISA, yang pernah kecil PASTI BISA).

- b. Prinsip cara mengajar Tamyiz :
 - 1) Mengajar dengan bahasa hati (mengajar bisa dengan mulut bisa dengan hati, dan allah menurunkan Qur'an ke hati manusia).
 - 2) Mengajar dengan mematuhi tahapan (*ahada 'asyara qiraatan*)
- c. Prinsip cara belajar Tamyiz :
 - 1) LADUNI (ilate kudu muni) ; santri belajar dengan teknik mengeraskan suaranya (sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang), ditambah dengan teknik pengulangan yang integratif (sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar atau *qolbun/shudur*) sehingga hasil belajar akan lebih optimal.
 - 2) SENTOT (santri TOT) ; model belajar santri adalah ustadz yang sedang mengajar/menjelaskan kepada santri : insya Allah, santri otomatis bisa mengajarkan Tamyiz kepada orang lain (anak kecilpun sudah bisa mengajarkan tarjamah Qur'an dan kitab kuning sebagaimana Ustadz/kyai mengajar santri).
- d. Prinsip cara evaluasi belajar mengajar :
 - 1) Mudah; proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh santri, kalau ada santri yang kesulitan maka ada cara mengajar yang kurang efektif (Tamyiz 1 dan 2 bisa dipelajari santri yang bisa membaca Qur'an walau tanpa mengerti tarjamah bahasa arab, Tamyiz 3 bisa dipelajari setelah tamat Tamyiz 1 dan 2).

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

- 2) Kesan akhir santri adalah : “ Kalau hanya begitu caranya, saya juga bisa mengajarkan tamyiz “.
4. Mengajar dengan Bahasa hati (*Neuro Linguistic*)
Ada beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam mengajar bahasa dengan bahasa hati :
 - a. Saat *Delta* (tidur lelap, tidak sadar, tidak berfikir) dan Theta (ngantuk, intuisi, inspiratif, dan imajintif) adalah bukan saat untuk belajar.
 - b. Saat *Alpha* (super learning, nyaman, santai, tenang, bahagia, detak jantung stabil) adalah saat menyenangkan untuk belajar.
 - c. Saat *Beta* (sadar dan beraktivitas, cemas, khawatir, waswas) adalah saat siap untuk belajar.
 - d. Saat *Gamma* (aktifitas mental tinggi, bertanding, berlomba, stress, marah) adalah saat belajar dengan otak reptilnya.
5. Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Nahwu-Shorof Quantum

Berbeda dengan metode bahasa Arab atau teori Nahwu-Shorof yang lain yang hanya dapat menghasilkan santri remaja atau SLTP/SLTA dan dewasa atau mahasiswa yang dapat mentarjamah Qur'an dan Kitab Kuning, keunggulan metode tamyiz dapat menghasilkan santri sejak usia SD/MI sudah pintar membaca, mentarjamah dan menulis (*Imla*) Qur'an dan Kitab Kuning.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penerapan metode Tamyiz menurut M. Abdul Halim¹⁵ dalam ringkasan materi metode Tamyiz, adalah :

- a. Meyakini bahwa al Qur'an itu mudah karena Allah SWT telah menjaminnya dalam Surat al Qomar (54) ayat 17, 22, 32 dan 40.
- b. Allah SWT akan mengajarkan al Qur'an kepada orang yang mau mempelajarinya.
- c. Bahasa Arab memiliki lebih dari 30.000 mufrodlat.

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

- d. Al Qur'an terdiri dari huruf, isim dan fi'il dan memiliki 2.065 mufrodat terdiri dari 1.676 musytaq dan 389 jamid.
- e. Mufrodat tersebut di atas diulang-ulang dalam al Qur'an sebanyak 77.865 kali (riwayat Imam hafs).
- f. Hanya sebagian kecil dari mufrodat tersebut di atas yang sering diulang-ulang dalam al Qur'an, sehingga menghafal tarjamah Qur'an menjadi mudah.
- g. Pengulangan berdasarkan huruf mewakili 34,4 % isi al Qur'an (10,32 juz)
- h. Pengulangan berdasarkan isim mewakili 37,7 % isi al Qur'an (11,31 juz)
- i. Pengulangan berdasarkan fi'il mewakili 27,9 % isi al Qur'an (8, 37 juz).
- j. Pengulangan 540 mufrodat yang paling sering diulang dalam Qur'an adalah
 - 1) 185 huruf diulang sebanyak 26.786 kali mewakili 34,4 %
 - 2) 105 isim paling sering diulang sebanyak 10.477 kali sebanyak 13 %
 - 3) 110 fi'il paling sering diulang sebanyak 12.773 kali mewakili 16 %
 - 4) 140 isim dan fi'il yang terjemahnya sama dalam bahasa Indonesia diulang sebanyak 10.096 kali mewakili 13 %, 540 huruf, isim, fi'il yang paling sering diulang sebanyak 60.132 di atas mewakili 77 % atau 23,2 juz.
- k. Sekitar 80 % dari mufrodat yang pengulangannya 2–4 digit dalam Qur'an ada pada Surat al Baqarah.
- l. Pada setiap surat ada penambahan mufrodat sedikit demi sedikit.
- m. Huruf diketahui dengan menghafalkan serta semaksimal mungkin menghafal tarjamahnya
- n. Isim diketahui dengan ciri dan tasrifnya
- o. Fi'il diketahui dengan ciri dan tasrifnya

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

1. Teknik menghafalkan tarjamah Qur'an metode Tamyiz dengan system bertahap. Harus disiplin setiap habis sholat membaca 5 kosa kata beserta mujarrodnya yang sudah disusun dalam buku ini.
 - a. Sehari membaca 20 kosa kata beserta mujarrodnya
 - b. Al baqarah mempunyai +/- 600 mujarrod sehingga diasumsikan selesai di baca 30 hari
 - c. Setelah selesai membaca diulang lagi membaca mujarrod sampai 3 kali putaran (3 bulan)
 - d. Setiap hari mempraktekan untuk menerjemah dengan daya ingat yang dihafal di mujarrod yang dibaca
2. Insya Allah dengan kesungguhan hati dalam 1 tahun kita bisa menerjemah Qur'an sebanyak 80 %
3. Allah SWT menyertai prasangka hamba-Nya, bila kita bilang bisa...Allah SWT akan memudahkan untuk mencapainya.

Adapun belajar mengajar Tamyiz dapat dilakukan dengan beberapa cara :

- a. Tamyiz Intensive; Tamyiz diajarkan kepada santri secara intensif (sehari 3-4 jam) dalam sistem pesantren yang mukim, sehingga santri sudah bisa Kitab Kuning dalam waktu kurang lebih 100 jam pelajaran atau pesantren liburan.
 - b. Tamyiz Inside; tamyiz disisipkan pada kurikulum sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, Pesantren dan Perguruan Tinggi.
6. Key Succes Factor (KSF)

Tamyiz dikelompokkan menjadi 4 :

- a. Tamyiz 1 : Santri pintar mentarjamahkan Qur'an dengan bantuan kamus Kawkaban.

Key Succes Factor (KSF) :

- Santri pintar membaca Qur'an putus-putus
- Santri pintar tasrif dan dhamir
- Santri pintar mujarrod (membuka kamus)

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

- b. Tamyiz 2 : Santri pintar membaca kitab kuning (*Tahsinul Qodir*) tanpa terjemahnya

Key Succes Factor (KSF) :

- Santri pintar membaca Kitab Kuning putus-putus
- Santri pintar i'rob
- Santri pintar awamil
- Santri pintar sybh jumlah
- Santri pintar jumlah fi'liyah
- Santri pintar jumlah ibtidaiyah

- c. Tamyiz 3 : Santri pintar terjemah dan mengajarkan Qur'an dan Kitab Kuning (*Tahsinul Qodir*)

Key Succes Factor (KSF) :

Santri pintar teori Nahwu-Shorof yang hanya mudah difahami dengan memahami artinya.

- d. Kitab Kuning digital (*maktabah syamilah* dll.)

Key Succes Factor (KSF) :

Santri pintar mengoperasikan komputer dan Maktabah Syamilah yang berisi minimal 6.250 kitab yang dapat diakses secara gratis.

- e. Materi disampaikan dengan santai dan menyenangkan dengan menggunakan lagu-lagu yang sudah diketahui oleh santri, seperti dalam penerapan materi berikut ini :

1. Al Kalimah (*Isim, Fi'il dan Huruf*)
2. Al I'rab (*Al I'robu al Ismi, I'robu al Mudhari'*)
3. Al 'Awamil
4. Syibhu al Jumlah
5. Al Jumlah (*Al Fi'liyah dan Al Ibtidaiyah*)
6. Tashrifu al Ismi
7. Tashrifu al Fi'li
8. Wazanu al Fi'li
9. Mujaarrod
10. Tabel Mujaarrod
11. Imla

12. Tarjamah Qur'an

Adapun tabelnya adalah sebagai berikut :

المعرفة				المحرف				
23	22	21	20	15	12	8	4	1
اشارة	اشارة	موصول	ظرف	الاستفهام	الاستثناء	ان ينصب	لا نصب للمتكورة	ب جر
هَذَا	ذَلِكَ	الَّذِي	قَبْلَ	أَ	إِلَّا	أَنْ	لَا	ب
هَذَانِ	ذَٰلِكَمَا	الَّذَانِ	بَعْدَ	أَلَا	أَلَّا	لَنْ		ك
هَؤُلَاءِ	ذَٰلِكُمْ	الَّذِينَ	حَيْثُ	أَيُّ	كَلَّا	إِذَنْ		لِ / لَ
			حِينَ	أَيِّنْ	13	كَيْ	5	لَيَ
هَذِهِ	بِئْسَ	الَّتِي		مَا	الْعطف	لِ	إِلَّا نصب للمستثناة	عَلَى
هَٰئَانِ	بِئْسَمَا	الَّتَانِ	أَمَامَ	مَنْ	حَتَّى وَ		إِلَّا	مِنْ
هَؤُلَاءِ	بِئْسَكُمْ	/ أَلَاتِي	وَرَاءَ	مَتَى	أَوْ	9		فِي
	أُولَٰئِكَ	الَّتِي	خَلْفَ	كَمْ	فَ	لَا يَجْزِم		عَنْ
		مَا / مَنْ		كَيْفَ	أَمْ	لَا		ظَرْفَ
26	25	24	فَوْقَ	هَلْ	أَمَّا			حَتَّى
ضمير	ضمير	ضمير	تَحْتَ	مَاذَا	ثُمَّ	10	6	بَ
إِيَّاهُ	هُوَ	جَانِبَ		لِمَ	بَلْ	لَمْ يَجْزِم	يَا نصب للمضاف	تَ وَ
إِيَّاهُمَا	هُمَا / هُمَا	حَوْلَ		لِمَاذَا	حَتَّى	لَمْ	يَا	
إِيَّاهُمْ	هُمْ / هُمْ			16	لَكِنْ	لَمَّا		2
إِيَّاهَا	هَا	كُلَّ		الدوكيد	لِ			كَانَ رفع نصب
إِيَّاهَا	هُمَا / هُمَا	مَعَ		لَ	وَلْ			كَانَ
إِيَّاهُنَّ	هُنَّ / هُنَّ	عِنْدَ		قَدْ	فَلْ			لَيْسَ
إِيَّاكَ	كَ	بَيْنَ		لَقَدْ				
إِيَّاكُمَا	كُمَا	لَدُنْ		17	14	11	7	3
إِيَّاكُمْ	كُم	لَدَيْ		الاستقبال	الشرط	الشرط	يَا نداء	إِنْ نصب رفع
إِيَّاكَ	كَ	غَيْرَ		سَ	إِذَا / إِذْ	إِنْ		إِنَّ
إِيَّاكُمَا	كُمَا	ذُوْنَ		سَوْفَ	إِذَنْ	مَنْ	يَا أَيُّهَا	أَنْ
إِيَّاكَنَّ	كَنَّ	أَنْتُنَّ		18	إِمَّا	مَا	يَا أَيُّهَا	كَأَنَّ
إِيَّايَ	يَ / يَ / نِي	أَنَا		النافية	أَمَّا	أَيُّمَا		لَكِنَّ
إِيَّانَ	نَا	نَحْنُ		مَا	لَمَّا	حَيْثُمَا		لَعَلَّ
				لَا	لَوْ	مَهُمَا		لَيْتَ
				19	لَوْلا			
				نَعَمْ	لَوْمَا			
				يُسْنَ				

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Praktek penerapan metode tamyiz yang meliputi kalimah isim, fi'il dan huruf dalam al Qur'an Surat al Baqarah ayat 1 - 17

الاسم

- Lihat halaman 25
- Peserta di informasikan ciri-ciri isim (Peserta mengikutinya)
- Dibaca berulang ulang dengan nyanyian
- Menjelaskan ciri-ciri isim disertai dengan contohnya
- Praktek mencari Isim dan Huruf di Surah Al Baqoroh ayat 6 – 8
- Tutor membacakan Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya)
- Peserta memberi tanda Garis Atas ketika menemukan Isim dengan Menggaris Atas Satu
- Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan Huruf dengan cara melingkarinya
- Peserta memberi contreng pada Huruf yang ada pada lembaran kolom Huruf

Ciri ciri isim itu ada delapan (lagu ampar-ampar pisang)

1. Berakhiran Tanwin نكرة / نكرة
2. Berakhiran Kasroh —
3. Berawalan المعرفة / ال
4. Berawalan م / ه / م
5. Diawali Awamilul Ismi (Huruf kolom 1 – 6)
6. Menunjukkan nama عالم /
7. Berwazan فاعِل
8. Kata Majemuk اضافة / itu ciri terakhir

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

الأفعال : الفعل الماضي والفعل المضارع و فعل الأمر

الفعل الماضي

- Lihat halaman 26
 - Peserta diinformasikan ciri-ciri Madi (peserta mengikuti) dan dibaca berulang
 - Tutor menjelaskan ciri-ciri Madi disertai contohnya
 - Tutor menyebutkan Tasrif Madi (Peserta mengikutinya) disertai dengan nyanyian
 - Latihan praktek mencari Madi, Huruf, Isim, Mudore' dan Amr di Al Baqoroh ayat 14 - 17
 - Tutor membacakan Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya)
 - Peserta memberi Tanda Garis Bawah Tiga ketika menemukan Madi
 - Peserta memberi Lingkaran ketika menemukan Huruf
 - Peserta memberi contreng pada kolom Huruf
 - Peserta memberi tanda Garis Atas ketika menemukan Isim
 - Peserta memberi tanda Garis Bawah Satu ketika menemukan Mudore'
 - Peserta memberi tanda Garis Bawah Dua ketika menemukan Amr
-
- Lihat halaman 26
 - Peserta diinformasikan ciri-ciri Mudori' (peserta mengikutinya) dan dibaca berulang ulang
 - Tutor menjelaskan ciri-ciri Mudori' disertai contohnya
 - Tutor menyebutkan Tasrif Mudori' (peserta mengikuti) disertai dengan nyanyian
 - Latihan Praktek mencari Mudori', Isim dan Huruf di Al Baqoroh ayat 9 – 12
 - Tutor membacakan Qur'an secara putus –putus (peserta mengikutinya)
 - Peserta memberi Garis bawah Satu ketika menemukan Mudori' dangan cara Menggaris Bawah Satu
 - Peserta memberi tanda lingkaran ketika menemukan Huruf

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Tashrif Fi'il Mudlori

يَفْعَلُ يَفْعَلَانِ يَفْعَلُونَ تَفْعَلُ تَفْعَلَانِ تَفْعَلُونَ تَفْعَلِينَ تَفْعَلَانِ تَفْعَلْنَ أَفْعَلُ أَفْعَلْنَ

الفعل الأمر

- Lihat halaman 26
- Peserta diinformasikan ciri-ciri Amr (peserta mengikuti) dan dibaca berulang
- Tutor menjelaskan ciri-ciri Amr disertai contohnya
- Tutor menyebutkan Tasrif Amr (Peserta mengikutinya) disertai dengan nyanyian
- Latihan praktek mencari Amr, Huruf, Isim dan Mudori' di Al Baqarah ayat 13, 21, 23 dan 24
- Tutor membacakan Qur'an secara putus-putus (peserta mengikutinya)
- Peserta memberi Tanda Garis Bawah Dua ketika menemukan Amr
- Peserta memberi Lingkaran ketika menemukan Huruf
- Peserta memberi contreng pada kolom Huruf
- Peserta memberi tanda Garis Atas ketika menemukan Isim
- Peserta memberi tanda Garis Bawah Satu ketika menemukan Mudori'

مجرّد

- Lihat halaman 31
- Mujarod adalah akar kata atau kata dasar
- Mujarod adalah Bukan Awalan, Bukan Sisipan dan Bukan Akhiran
- Setiap Isim dan Fi'il memiliki Mujarod (Akar Kata)
- Sedangkan Huruf tidak mempunyai Mujarod , karena Huruf sudah memiliki makna (arti)
- Mujarod / Akar kata biasanya terdiri dari 3 abjad
- Huruf 'Illat adalah Huruf yang dapat saling menggantikan satu sama lainnya
- Tutor menyebutkan Awalan, Sisipan dan Akhiran (peserta mengikutinya)

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

- Latihan praktek mencari Mujarod (Akar Kata) di Surah Al Baqoroh ayat 2 – 25
- Catatan : Abjad yang kurang dari 3 abjad maka bisa ditambahkan huruf ‘Illat dengan ketentuan sesuai di Tabel Mujarod pada hal 32
 - TARJAMAH
 - Mencari Mujarod (Akar Kata) di Kamus
 - Menggaris bawahi akar kata yang sudah ketemu di Kamus
 - Menuliskan tarjamah di lembar Latihan Surah Al Baqoroh
 - Praktek dari ayat 2 – 25
 - Untuk tarjamah “HURUF “ tidak boleh dituliskan di lembar latihan

Praktek menerapkan metode Tamyiz dalam al Qur'an.

Peserta memberi contreng pada Lembaran Kolom Huruf

Peserta memberi Tanda Garis Atas ketika menemukan Isim

Peserta memberi Tanda Garis Atas ketika menemukan fi'il madly

Peserta memberi Tanda Garis Atas ketika menemukan fi'il mudlari'

Peserta memberi Tanda Garis Atas ketika menemukan fi'il amr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الم (١)

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (٥)

KAMUS TAMYIZ Mencari Asal Kata dalam Al Qur'an

Ayat	Kalimat	Arti	Asal Kata	Arti	Hal Kamus
٢	الْكِتَابُ	kitab	كَتَبَ	menulis, menetapkan	172
	رَيْبٌ	keraguan	رَابَ	meragukan	96
	هُدًى	petunjuk	هَدَى	memberi hidayah, petunjuk	205
	الْمُتَّقِينَ	orang-orang yang bertakwa	وَفَى	memelihara, menjaga, melindungi	216
٣	يُؤْمِنُونَ	mereka beriman	أَمِنَ	mempercayai, merasa aman	32
	الْغَيْبِ	yang ghaib	غَابَ	ghaib, tak hadir	152
	يُقِيمُونَ	mereka mendirikan	قَامَ	berdiri	170
	الصَّلَاةِ	sholat	صَلَا	mengenai tengah2 punggungnya	123
	رَزَقْنَا	kami memberi rejeki	رَزَقَ	memberikan rejeki	90

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

Ayat	Kalimat	Arti	Asal Kata	Arti	Hal Kamus
	يُنْفِقُونَ	mereka menafkahkan	نَفَقَ	habis	201
٤	أُنْزِلَ	telah diturunkan	نَزَلَ	turun	195
	الْآخِرَةِ	akhirat	أَخَّرَ	mengakhirkan	26
	يُوقِنُونَ	mereka menyakini	يَقَنَ	yakin	220
٥	رَبِّهِمْ	tuhan mereka	رَبَّ	mengasuh, memimpin	87
	الْمُفْلِحُونَ	orang orang yang beruntung	فَلَحَ	bertani	159
٦	كَفَرُوا	mereka kafir	كَفَرَ	ingkar, kafir, menutupi	175
	سَوَاءَ	sama saja	سَوِيَ	lurus	112
	أَنْذَرْتَهُمْ	kamu beri peringatan pd mrk	نَذَرَ	bernadzar	194

Dari contoh pembelajaran nahwu – shorof dengan metode Tamyiz 1 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan para santri / siswa sangat diperlukan, terutama dalam menghafal kaidah-kaidahnya yang dilagukan dengan lagu-lagu yang sudah dikenalnya. Penyampaian materi yang menyenangkan dan juga cara-cara menterjemahkan ayat-ayat Qur'an dengan metode ini, maka dengan mudah dapat dikuasai oleh santri, karena sebelumnya mereka telah diajari langkah-langkahnya sehingga mereka dengan mudah dapat menterjemahkan ayat-ayat Qur'an dengan baik dan benar.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode Tamyiz 1 menurut penulis diantaranya: *kelebihan pertama*, formulasi teori nahwu sharafnya lebih mudah difahami, *kedua*, penerapannya menggunakan model quantum (menarik dan menyenangkan), *ketiga*, santri dilatih berulang kali teori tentang isim, fi'il dan huruf melalui lagu-lagu yang sudah dikenal/hafal. Adapun *kelemahannya, pertama*, santri tidak tahu arti huruf-huruf yang mereka hafal secara langsung, *kedua*, santri tidak dapat secara langsung menerapkan isim, fi'il dan huruf yang telah

Metode Tamziy (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)

mereka hafal ke dalam kalimat sempurna, *ketiga*, kurang memperhatikan dalam hal tajwid, sehingga ketika menghafal teori isim, fi'il dan huruf cenderung mengikuti lagu saja, tetapi tidak memperhatikan bacaan *mad* dan *qoshr* yang ada pada kalimat isim, fi'il maupun huruf tersebut.

E. PENUTUP

Pembahasan di atas mengarah pada suatu kesimpulan bahwa untuk dapat membaca dan menulis serta menterjemahkan tulisan yang berbahasa Arab, maka dibutuhkan penguasaan ilmu nahwu shorof yang memadai. Dan hal itu menjadi sebuah pemikiran bagi Abaza, apalagi setelah dirinya mendapatkan usul saran dan juga permintaan dari MS Kaban sekembalinya dari ziarah ke maqbarah Imam syafi'i di Mesir untuk melakukan riset, agar anak-anak Indonesia seperti Imam Syafi'i yang sejak kecil sudah pandai mengajarkan Qur'an, Hadits dan tafsir di majlis ilmu. Akhirnya ia menemukan sebuah metode Tamyiz yang merupakan inovasi dan terobosan baru dalam pembelajaran nahwu shorof quantum. Dengan asumsi dasar bahwa anak kecil saja bisa, yang pernah kecil pasti bisa. Penyampaian materi begitu menyenangkan dari yang mudah ke yang sulit, sehingga santri tidak merasa tertekan, bahkan santri tanpa beban menghafal dan menterjemahkan ayat-ayat Qur'an dengan mudah.

Maka dari itu metode Tamyiz ini benar-benar sebuah metode yang mampu mengantarkan para santri dan mereka yang belajar metode ini dapat menterjemahkan Qur'an dengan cepat. Semoga, metode-metode seperti metode Tamyiz ini, akan segera bermunculan untuk memudahkan kita dalam menterjemahkan memahami al Qur'an, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abaza, *Tamyiz*, Jakarta, Yayasan Tamyiz Pesantren Bayt Tamyiz, 2013

Abdul Halim, Muhammad, *Penerapan Metode Tamyiz dan Kamus Kawkaban*, Purwokerto, Komunitas Tamyiz Purwokerto, 2013

Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, Misykat, 2005

Fuad Effendy, Ahmad dan Fachrudin Djalal, *Pendekatan Metode dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, Malang, Sub Proyek Penelitian Buku Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang 1981 / 1982

Al Ghulayani, Syekh Mustafa, *Jami' al Durus al Lughah al 'Arabiyah*, Beirut, al Maktabah al 'Ashriyyah Shoida, tt

Muhtadi, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997